

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)

by Journal PDm Bengkulu

Submission date: 05-Oct-2020 01:05AM (UTC-0700)

Submission ID: 1405707072

File name: 2._Jurnal_Yeni_2018_Juni.docx (45.27K)

Word count: 2911

Character count: 18487

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ALAT PERMAINAN
EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA *TODDLER*
(1-3 TAHUN) DI PAUD AULADUNA KOTA BENGKULU

Yeni Eliyanti

Program Studi Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Bengkulu
Jln. Kinibalu 8 Kebun Tebeng
yenieliyanti@yahoo.co.id

ABSTRAK

PENGARUH ¹ PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA *TODDLER* (1-3
TAHUN) DI PAUD AULADUNA KOTA BENGKULU

Pengoptimalan fungsi otak harus dirangsang sebanyak mungkin melalui semua indera pada anak. Kegiatan perangsangan ini harus dilakukan sejak dini dengan memanfaatkan alat-alat permainan edukatif. Masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya anak *toddler* usia 1-3 tahun yang perkembangannya terganggu dan tidak dapat diuji. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia *toddler* (1-3 Tahun).

Jenis penelitian yang digunakan *pra-experimen* desain *one group pretest- posttest*. Populasi sebanyak 44 orang dan pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 44 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data primer. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat dengan metode statistik uji t pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil penelitian ini adalah diperoleh nilai perbedaan rerata sebesar -1,364, tanda negatif berarti nilai *post test* lebih besar daripada *pre test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara perkembangan anak sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang APE.

Bagi guru PAUD Auladuna diharapkan dapat menambahkan kompetensi yang baru untuk bisa menstimuli dan menerapkan metode bermain dengan menggunakan APE yang harus diberikan kepada anak sesuai dengan usianya. Setelah mengikuti pendidikan kesehatan yang diberikan peneliti, hendaknya orang ³a dan guru dapat menjadikan pendidikan kesehatan sebagai panduan dalam mengarahkan dan memberikan permainan yang bermanfaat bagi anak, sehingga dapat menunjang perkembangan anaknya secara optimal.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan Tentang APE, Perkembangan Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun).

ABSTRACT

THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON THE DEVELOPMENT OF CHILDREN PLAY EDUCATIVE TODDLER (1-3 YEARS) IN PAUD AULADUNA CITY BENGKULU

Optimization of brain function must be stimulated as much as possible through all the senses in children. This stimulation activities should be done early by utilizing the tools of educational games. The problem in this research is still the number of children aged 1-3 years old toddler whose development is disrupted and can not be tested. The aim of the study was to determine the effect of health education on the development tool of educational games toddler age children (1-3 years). The research used a pre-experimental pretest-posttest design one group. Population of 44 people and sampling in this study is total sampling as many as 44 people. Data used in the study were using primary data. Analysis of the data in this study using univariate and bivariate data analysis with statistical methods t-test at a significance level of 0.05.

The results of this study were obtained values mean difference of -1.364, a negative sign means the post-test value is greater than the pre-test. The results of the statistical test p value = 0.000, mean alpha 5% seen no significant relationship between the development of children before and after health from the education of the APE. For early childhood teachers Auladuna expected to add new competencies to be able to stimulate and implement methods of play by using the APE to be given to children according to age. After following a given health education researchers, parents and teachers should be able to make health education as a guide in directing and providing games that are beneficial to the child, so as to support optimal development of their children.

Key Words : *Health Education About APE, Childhood Development Toddler (1-3 years)*

PENDAHULUAN

2 Seorang anak memerlukan perhatian khusus untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Perkembangan merupakan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Optimalisasi perkembangan diperlukan adanya interaksi antara anak dan orang tua, terutama peranan ibu sangat bermanfaat bagi proses

perkembangan anak secara keseluruhan karena orang tua dapat segera mengenali kelainan proses perkembangan anaknya sedini mungkin dan memberikan stimulus tumbuh kembang anak yang menyeluruh dalam aspek fisik, mental³ dan sosial (Siahaan, 2005).

Ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bab 1 Pasal 1 Butir 4) bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak

sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut

Hasil penelitian Herlina, dkk (2010), menemukan sebagian besar anak yang diduga mengalami kegagalan perkembangan pada sektor personal sosial dan motorik halus disebabkan orang tua jarang bahkan tidak pernah mengajari anaknya. Mereka cenderung membiarkan anaknya berkembang apa adanya, bahkan jarang berinteraksi dan memberikan stimulasi kepada anaknya dikarenakan kesibukan orang tua.

Banyak dijumpai, masyarakat dominan kurang memahami jenis permainan karena banyak orang tua membeli permainan tanpa memperdulikan kegunaan yang mampu mengembangkan aspek perkembangan anak, sehingga terkadang harga alat permainan tersebut mahal, tidak sesuai dengan umur anak dan tipe permainan sama (Hidayat, 2008). Hal ini menunjukkan pengetahuan tentang alat permainan edukatif penting dimiliki oleh ibu terutama lebih selektif didalam memilih jenis alat permainan edukatif sesuai dengan umur anak sehingga perkembangan anak baik motorik kasar, halus, bahasa dan sosialisasi serta kemandirian dapat berkembang dengan optimal.

Kecerdasan anak jika dilatih sedini mungkin, akan membuat perkembangan intelegensinya lebih baik. Kegiatan perangsangan ini harus dilakukan sejak dini salah satunya dengan memanfaatkan alat-alat permainan edukatif. Alat

permainan edukatif (APE) merupakan alat permainan yang dapat memberikan fungsi permainan secara optimal dan perkembangan anak, dimana melalui alat permainan ini anak akan selalu dapat mengembangkan kemampuannya. Dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang anak rasakan dan pikirkan. Anak mempraktekan keterampilan dan mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Melalui bermain anak dapat mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, dan memahami keberadaan lingkungannya, membentuk daya imajinasi, daya fantasi, dan kreativitasnya (Ismail, 2007).

Meskipun anak usia *toddler* pada umumnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tetapi beberapa di antaranya mengalami hambatan dan hambatan ini seringkali menyebabkan terjadinya berbagai masalah atau kesulitan. Bermain merupakan peristiwa hidup yang sangat digemari oleh anak-anak, melalui kegiatan bermain, banyak fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian yang dapat dikembangkan. Hal ini disebabkan karena di dalam aktivitas bermain banyak kejadian-kejadian yang melibatkan keaktifan kejiwaan dan kepribadian pesertanya. Dengan bermain anak dapat mengaktualisasikan seluruh aspek kehidupan yang ingin disampaikannya (Simatupang, 2005).

Namun apabila dicermati secara seksama terjadi pergeseran makna bermain sebagai dampak kemajuan teknologi. Dengan berkembangnya zaman dan kemajuan dalam bidang teknologi

maka kegiatan bermain yang dilakukan anak beralih dari kegiatan yang menggunakan aktivitas fisik secara aktif dan dilakukan secara individu atau berkelompok ke bentuk permainan yang menggunakan alat-alat elektronik yang cenderung dilakukan sendiri seperti *play station*, *game online* dsb. Kegiatan bermain yang menggunakan alat-alat elektronik berupa animasi elektronik menyebabkan anak-anak cenderung bergerak secara terbatas dan pasif, selain itu mereka lebih banyak melakukan aktivitas secara individu. Sehingga tidak ada komunikasi yang biasanya terjadi saat melakukan permainan secara berkelompok (Simatupang, 2005).

Berdasarkan data dari dinas kesehatan kota (DKK) didapatkan jumlah batita pada Puskesmas Ratu Agung sebanyak 1372 orang, Puskesmas Beringin sebanyak 1857 orang batita, Puskesmas Basuki Rahmat sebanyak 2739 orang batita, Puskesmas Betungan sebanyak 834 orang batita, Puskesmas Lingkar Timur sebanyak 1770 orang batita, Puskesmas Jembatan Kecil sebanyak 2676 orang batita, Puskesmas Kampung Bali sebanyak 935 orang batita, Puskesmas Pasar Ikan sebanyak 1467 orang batita, Puskesmas Anggut sebanyak 1098 orang batita, Puskesmas Penurunan sebanyak 1331 orang batita, Puskesmas Jalan Gedang sebanyak 1434 orang batita, Puskesmas Padang Serai sebanyak 1702 orang batita, Puskesmas Sawah Lebar sebanyak 1902 orang batita, Puskesmas Kandang sebanyak 952 orang batita, Puskesmas Lempuing sebanyak 448 orang batita, Puskesmas Nusa Indah sebanyak 2173 orang batita. Peneliti juga mengambil data dari seluruh PAUD

yang berjumlah 7 PAUD dan didapatkan jumlah data batita yang paling banyak terdapat di PAUD Auladuna sebanyak 44 orang.

Berdasarkan data dan hasil wawancara pada kepala sekolah, guru dan orang tua anak batita yang dilakukan peneliti pada tanggal 8-10 Maret 2017, hasil wawancara pada guru di PAUD Auladuna diperoleh data bahwa dalam 1 kelas anak batita rata-rata 15 orang, wawancara yang dilakukan dengan guru, jika terdapat masalah perkembangan pada anak, misalnya dalam kemampuan berbahasa anak, hal ini akan terlihat sejak anak tersebut berada di *play group*, begitupun dengan masalah perkembangan lainnya akan terlihat juga, misalnya personal sosial, motorik halus dan kasar, karena biasanya tampak pada anak balita tersebut si anak jarang mau bergaul dengan temannya, pergerakan anak yang kurang. Para orang tua banyak yang cenderung menyerahkan sepenuhnya pengawasan, yang seharusnya dilakukan oleh orang tua pada pengasuh dan menyerahkan proses pendidikan sepenuhnya pada pihak PAUD, tetapi sebaliknya, jika anak tersebut mengalami sesuatu hal ataupun ada masalah dengan proses perkembangan anak, orang tua akan menyalahkan para pendidik di PAUD. Survey awal yang dilakukan peneliti kepada 10 orang anak usia *toddler* dengan menggunakan KPSP didapatkan 6 orang anak usia *toddler* mengalami perkembangan yang tidak dapat diuji (ada pertanyaan dari KPSP yang mana anak tidak mau melakukan atau menolak jika ditanya penguji), sedangkan pada 4 orang anak batita dengan perkembangan anak normal (semua aspek KPSP dapat dilakukan langsung oleh anak). Berdasarkan pada uraian diatas,

maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) di PAUD Auladuna Kota Bengkulu”. Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Alat Permainan Edukatif Dengan Perkembangan Anak Usia *Toddler* (1-3 Tahun) (Normal, Suspek dan Tidak dapat diuji) di PAUD Auladuna Kota Bengkulu.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian *Pra-Experimen* desain *one group pretest- posttest* yakni suatu rancangan penelitian dimana peneliti sudah melakukan observasi pertama (*pretest*) sehingga peneliti dapat menguji atau mengevaluasi yang kedua (*posttest*) untuk perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (Riyanto, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua yang menitipkan anak di PAUD Auladuna. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki anak

berumur 1-3 tahun yang menitipkan anaknya di PAUD Auladuna yang berjumlah 44 orang. Tehnik yang dipakai untuk mengambil sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling*, yang berjumlah 44 orang.

Hasil dan PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil perkembangan anak usia *toddler* sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan APE

Analisis ini dilakukan untuk mendapat gambaran distribusi frekuensi variabel yang diteliti berdasarkan subjek penelitian. Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran dari variabel penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini pendidikan kesehatan dan variabel dependen adalah perkembangan anak usia *toddler*. Analisis univariat pada penelitian ini adalah pendidikan kesehatan APE yang mana pada sampel penelitian dilakukan pendidikan kesehatan tentang APE kepada semua batita yang berada di PAUD Auladuna yaitu sebanyak 44 orang responden.

Tabel. 1
Perkembangan anak usia *toddler* sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan APE di PAUD Auladuna

Perkembangan anak	Mean	Std. Deviation
Perkembangan anak usia <i>toddler</i> sebelum penkes APE	6,61	1,368
Perkembangan anak usia <i>toddler</i> setelah penkes APE	7,98	1,663

Berdasarkan tabel 1 di atas, perkembangan batita

sebelum dilakukan pendidikan kesehatan APE

dengan nilai 6,61 dan perkembangan batita setelah dilakukan pendidikan kesehatan APE menjadi 7,98. Berdasarkan nilai mean di atas dikatakan bahwa terdapat perubahan secara deskriptif pada responden dengan dilakukannya tindakan pendidikan kesehatan tentang APE.

Analisis Bivariat

Dilakukan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan dependen yaitu pengaruh pendidikan kesehatan dengan perkembangan anak usia *toddler* (1-3 Tahun) di PAUD Auladuna, data dianalisis dengan uji *T* dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$.

Tabel. 2
Uji kenormalan data

		Sebelum diberi pendidikan kesehatan APE	Setelah diberi pendidikan kesehatan APE
N		44	44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6,61	7,98
	Std. Deviation	1,368	1,663
Most Extreme Differences	Absolute	,190	,255
	Positive	,150	,156
	Negative	-,190	-,255
Test Statistic		,190	,255
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel.2 di atas, ketentuan data berdistribusi normal apabila nilai *asym.sig 2-tailed*) lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05). Hasil uji Kologorov Smirnov-Z diperoleh nilai sig. Sebelum diberi pendidikan kesehatan APE

sebesar 0,000 dan setelah diberi pendidikan kesehatan APE sebesar 0,000. Oleh kedua data variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka nilai dinyatakan seluruh data berdistribusi tidak normal.

Tabel. 3
Pengaruh pendidikan kesehatan tentang APE dengan perkembangan
anak usia *toddler* (1-3 Tahun) di PAUD Auladuna

Perkembangan anak batita	Mean	SD	t	df	Sig. (2-tailed)
Perkembangan Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan APE - Perkembangan Setelah dilakukan pendidikan kesehatan APE	-1,364	0,967	-9,357	43	,000

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai perbedaan rerata sebesar -1,364, tanda negatif berarti nilai *post test* lebih besar daripada *pre test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara perkembangan anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang APE dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang APE.

Salah satu cara merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak adalah melalui bermain. Dengan bermain anak memupuk daya fantasi anak, daya kreasi, daya imajinasinya, inisiatif, daya konsentrasi dan minat anak. Disamping itu anak juga memperoleh kesempatan untuk berekspresi dengan beraneka ragam alat dan bahan yang penting artinya bagi perkembangan anak.

Saat memberikan pendidikan kesehatan dan stimulus terhadap anak, dipengaruhi oleh sikap dan kondisi ibu dan anaknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hurlock (2003), bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang

perkembangan anak dapat dilihat dari sikap ibu yang berpengalaman, luwes, aktif atau mempunyai rasa keingin tahunnya yang tinggi, tidak melindungi anak secara berlebihan, tidak permisivitas (tidak membiasakan anak untuk berbuat sesuka hati), tidak memanjakan, dapat menerima keadaan anak secara keseluruhan, dan dapat berbuat sadar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak, maka ibu akan mampu mendidik anaknya sesuai dengan usia dari tugas perkembangan anak.

Keadaan ibu yang mempunyai pengetahuan baik tentang perkembangan anak dapat dilihat dari sikapnya yang demokratis, dapat menerima keadaan anak atau dapat mengetahui sifat anak pada usia batita dalam pemberian pola asuh, sikap ini dalam bentuk seperti: sabar, penuh kasih sayang, dan konsisten dengan teguran halus terhadap larangan yang diberikan. Menurut Hariweni (2003) bahwa seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan kebutuhan dasar pada anak untuk tumbuh kembangnya. Dimana orang tua (ibu) berperan sebagai panutan bagi anak dalam

melakukan beberapa keterampilan, dan anak akan beradaptasi dengan lingkungan serta melakukan interaksi dengan cepat bila anak mengalami kegagalan sesuai dengan tahap dan tugas perkembangannya.

Setelah dilakukan penelitian, kondisi anak di PAUD Auladuna, ternyata sebagian besar perkembangannya normal atau baik. Dimana hasil pengukuran perkembangan ini dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrening Perkembangan (KPSP). Menurut Suganda (2002) Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, yang bersifat kualitatif sehingga pengukurannya lebih sulit daripada pengukuran pertumbuhan yang biasa dilakukan.

Proses tumbuh kembang seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dimana faktor-faktor tersebut akan saling berhubungan dengan proses perkembangan secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah ibu, kondisi ibu pada saat mengasuh anaknya mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang seorang anak. Dimana latar belakang pendidikan ibu, pengetahuan, umur dan keadaan ibu yang bekerja berakumulasi dalam membentuk perkembangan seorang anak (Anwar, 2005).

Agar orang tua mampu melakukan fungsinya dengan baik maka orang tua perlu memahami tingkat perkembangan anak dan mempunyai motivasi yang kuat untuk memajukan tumbuh kembang anak. Perkembangan seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, dan faktor tersebut merupakan suatu

rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, dimana saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, terutama ibu. Keadaan ibu dalam memberikan asuhan dan stimulasi terkadang mengalami hambatan, keterbatasan ibu dalam memberikan asuhan ini karena kondisinya dalam pemahaman mengenai perkembangan anak kurang, yang menyebabkan ibu tidak bisa memberikan kebutuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dijalani oleh anaknya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang perkembangan anak maka ibu akan mendidik anaknya sesuai dengan usia dari tugas perkembangan anak, sehingga anak dapat memenuhi perkembangannya sesuai dengan tahap usia perkembangan yang harus dicapainya.

Salah satu alat permainan yang diberikan kepada anak yaitu APE yang bisa merangsang perkembangan anak. APE adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli).

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan batita sebelum pendidikan kesehatan APE dengan nilai 6,61. Perkembangan batita setelah pendidikan kesehatan APE 7,98, Hasil uji statistik *uji t* diperoleh nilai perbedaan rerata sebesar -1,364, tanda negatif berarti nilai

post test lebih besar daripada *pre test*. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,000$, berarti alpha 5% terlihat ada pengaruh yang signifikan antara perkembangan anak sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang APE dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang APE.

Bagi guru diharapkan dapat menambahkan kompetensi yang baru bagi para guru PAUD Auladuna untuk bisa menstimuli dan menerapkan metode bermain dengan menggunakan APE yang harus diberikan kepada anak dan bisa memilih APE yang sesuai dengan usianya

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2005. *Pendidikan Anak Dini Usia*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2016. *Profil Dinas Kesehatan*. Kota Bengkulu.
- Hariweni. 2003. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Tentang Stimulasi dan Pengetahuan Anak Balita*. Tesis. Medan : Fakultas Kedokteran Anak USU.
- Herlina, dkk. 2010. *Hubungan Pola Asuh Keluarga Dengan Kemandirian Perawatan Dini Anak Usia Sekolah di Kelurahan Cisdak Pasar Kecamatan Cimanggis Kota Depok*. Tesis.
- Hidayat. 2008. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak I*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.
- Ismail, Andang . 2007. *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Riyanto A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siahaan, R. 2005. *Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu*. <http://library.usu.ac.id/index.php/component/journals/index>.
- Simatupang, 2005. *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* TK Tunas Rimba Semarang. Jurnal Penelitian PAUDIA Vol. 1.
- Suganda. 2002. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Bandung : Pustaka Setia.

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)

ORIGINALITY REPORT

35%

SIMILARITY INDEX

35%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unimus.ac.id

Internet Source

16%

2

zh.scribd.com

Internet Source

9%

3

masambakampungdurian.blogspot.com

Internet Source

6%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 5%

Exclude bibliography On

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG ALAT PERMAINAN EDUKATIF (APE) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TODDLER (1-3 TAHUN)

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
